BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian sebagai alat perantara keuangan antara pihak-pihak yang mempunyai dana dan pihak-pihak yang membutuhkan dana serta mempermudah pembayaran. Perusahaan perbankan di Indonesia dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya, serta membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi yang sedang terjadi saat ini. Bank dijadikan sebagai alat ukuran kemajuan suatu negara. Semakin majunya suatu negara, maka semakin besar pulalah peranan yang dilakukan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan perbankan sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakatnya (Putri, *et al*, 2015).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang perlu dijaga kinerjanya supaya dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank adalah bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini akan menjadi gambaran prestasi yang akan dicapai oleh bank dalam operasionalnya, baik dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia yang dimiliki. Alat ukur yang dapat digunakan didasarkan pada laporan keuangan dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diketahui kinerjanya dengan menggunakan analisis rasio (Putri, *et al*, 2015).

Kinerja keuangan adalah gambaran yang termasuk kedalam tingkat pencapaian atau keberhasilan perusahaan dalam mengelola atau menjalankan kegiatannya, serta kebijakan untu dapat mewujudkan pencapaian sesuai dengan tujuan visi dan misi perusahaan perbankan yang tertuang dalam rencana awal suatu perusahaan. Istilah kinerja sering digunakan untuk melihat suatu prestasi dan secara individu maupun secara kelompok (Tarigan dan septiani, 2017).

Pratiwi (2017) mengatakan bahwa keberhasilan kinerja diwujudkan dari *strategic* dalam empat aspek, diantaranya: pelanggan, proses serta pembelajaran, keuangan dan pertumbuhan. Peranan bank sangat penting, hal ini yang mengharuskan bank mempunyai kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi tersebut dapat bekerja dengan efektif. Kinerja perbankan yang baik dapat melindungi eksitensinya ditengah krisis global yang menimpa seluruh aktivitas perbankan di dunia. Kinerja keuangan yang baik dapat membangkitkan pertumbuhan bagi bank itu sendiri.

Fenomena kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan kenaikan dan penurun harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menjadi sebuah hal yang menarik untuk diamati. Kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan perbankan akan mempengaruhi penilaian bagi investor lokal maupun asing untuk melakukan investasi pada perbankan tersebut. Pengukuran yang digunakan untuk melihat tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan. Pada tabel 1.1 dapat dilihat:

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2015-2019 berdasarkan ROA (%)

No	Nama Perusahaan	Kode	Kinerja Keuangan (ROA)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	0,96	0,91	0,86	0,88	0,19
2	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	0,75	0,66	0,53	3,13	3,11
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1,08	1,22	1,16	0,92	0,07
4	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	0,81	0,77	0,59	0,35	0,15
5	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	0,75	1,24	1,15	1,06	0,76
6	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM	0,66	1,19	1,05	0,17	0,02
7	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN	2,16	2,05	1.49	2,22	1,65
8	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	1,38	1,35	0,90	0,63	0,57
9	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP	1,25	1,20	2,41	1,52	1,63
10	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA	1,32	1,37	1,62	1,82	1,35

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan dari beberapa perusahaan perbankan dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan yang terjadi dikarenakan laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul dengan penurunan perputaran total aktiva. Perusahaan yang memiliki nilai ROA menurun setiap tahunnya yaitu pada PT Bank Ina Perdana Tbk bernilai 0,35 persen ditahun 2018, dan mengalami penurunan menjadi 0,15 persen ditahun 2019. Hal ini juga terjadi pada PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai 0,17 persen ditahun 2018, dan mengalami penurunan menjadi 0,02 persen di tahun 2019. ROA yang semakin besar mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba

bersih yang semakin besar, dengan mengoptimalakan aset perusahaan. Sedangkan yang terjadi pada kasus PT Bank Ina Perdana Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk diatas, terlihat bahwa pergerakan ROA dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba, sehingga memberikan dampak kerugian bagi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *intellectual capital.* Menurut Sharma (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan jumlah dari semua yang diketahui oleh semua orang di perusahaan. Pengukuran *intellectual capital* masih terus berkembang karena terdapat kesulitan dalam mengukur aset tidak berwujud. Untuk menilai efesiensi nilai tambah VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), Komponen yang digunakan adalah *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). *Capital employed* didefenisikan sebagai total modal yang digunakan dalam aset tetap dan aset lancar perusahaan. *Human capital* ialah kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk bersaing yang dihasilkan oleh modal manusia, yang meliputi keterampilan, pengetahuan dan kompensasi karyawan perusahaan. *Structural capital* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan baik pada infrastruktur maupun perasarana yang mendukung usaha karyawan.

Ulum (2008) mengatakan bahwa keunggulan metode VAIC yaitu data yang dibutuhkan biasanya mudah didapatkan dari bermacam sumber dan jenis perusahaan. Data yang diperlukan dalam menghitung bermacam jenis rasio yaitu

data keuangan perusahaan yang biasanya terdapat pada laporan keuangan terbitan perusahaan. Sehingga lebih mudah untuk dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia, Gunawan dan Putranto (2017), Yulandari dan Gunawan (2019), dan Soewarno dan Tjahjadi (2020) menunjukkan terdapat pengarauh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Mondal dan Ghosh (2012) yang dilakukan di India, Isanzu (2015) yang dilakukan di Tanzania, Ozkan, *el al* (2017) yang dilakukan di Turki dan Ousam, *et al* (2020) yang dilakukan di Qatar adalah penelitian asing yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan dapat memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.

Intellectual capital menjadi pertimbangan investor dalam melihat suatu kinerja perusahaan. Selain *intellectual capital*, *Good Corporate Governance* (GCG) juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh para investor untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal (Azis dan Hartono, 2017). Berbagai hal yang dilakukan seperti menerapkan tata kelola kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Menurut Sari, *et al* (2019) mengatakan *good corporate governance* diperlukan untuk dapat memberikan kemajuan terhadap suatu kinerja perusahaan dan akan memberikan pengaruh yang lebih kuat sebagai alat kontrol *intellectual capital* yang ada pada perusahaan, serta menjadikan perusahaan berumur panjang dan dapat dipercaya.

Penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk meningkatkan serta memaksimalkan nilai perusahaan, mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparasi dan efesiensi, dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab serta adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik. Semakin kompleks kegiatan pengelolaan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan praktik *good corporate governance* untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik (Indarti dan Extaliyus, 2013).

Menurut Pratiwi (2017), Djamilah dan Surenggono (2017), Sitanggang dan Ratmono (2019), Suryaningtyas dan Rohman (2019), dan Mardianto dan Feeny (2021) menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menerapkan prinsip *good corporate governance* dengan baik, sehingga perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawa dan Putranto (2017) tentang *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan *barriers to entry* sebagai variabel mediasi dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Maryanto (2017) tentang *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur, dengan ROE sebagai alat ukut kinerja keuangan. Arifin dan Wahidawati (2018) meneliti tentang *intellectual capital* dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai pemediasi pada perusahaan perbankan. Sedangkan Sari (2019) meneliti tentang *intellectual capital* sebagai variabel mediasi antara *corporate governance*

dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Mardianto dan Feeny (2021) yang meneliti tentang tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan *non-financial* dengan Tobin's Q sebagai alat ukur kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel mediasi, dimana pada penelitian ini variabel mediasi yang digunakan adalah *good corporate governance* hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunkan alat ukur ROA untuk mengukur kinerja keuangan, objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan dengan variabel yang berbedan dan periode waktu yang digunakan dalam tahap analisis lebih terbaru dari pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2015-2019. Diharapkan hasil yang diperoleh saat ini dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka terdapat pokok permasalahan yang akan menjadi fokus bagi peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *good corporate governance* pada perusahaan perbanakan di Indonesia?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerje keuangan pada perusahaan perbanakan di Indonesia?

4. Aapakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbanakan di Indonesia dengan *good corporate governance* sebagai variabel mediasi?

1.3 Tujaun Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan bukti secara empiris dan menganalisis mengenai:

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbanakan di Indonesia
2. Pengaruh *intellectual capital* terhadap *good corporate governance* pada perusahaan perbanakan di Indonesia
3. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbanakan perbanakan
4. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbanakandi Indonesia dengan *good corporate governance* sebagai variable mediasi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh *good corporate governance* sebagai mediasi antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Selain itu,

penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan informasi dalam penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang serta memberikan masukan bagi perkembangan pendidikan terutama dibidang keuangan.

3. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat sebagi bahan pertimbangan bagi semua pemangku kepentingan seperti, kreditur yang akan memberikan pinjaman dana kepada perusahaan dan investor yang akan menanamkan modalnya, sehingga penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data.

Bab keempat merupakan analisis data dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang proses pengolahan data, mulai dari deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasannya.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.